

# PENGARUH TEKNIK *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR TIK SISWA SMP NEGERI 1 HU'U TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

<sup>1</sup> Lasmini, <sup>2</sup>Abdillah, <sup>3</sup>Wahyudin

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi, STKIP Yapis Dompu

<sup>3</sup>Guru SMP Negeri 1 Hu'u Kabupaten Dompu

**Abstract:** *The problem of ICT learning in SMP Negeri 1 Hu'u is that students are not interested in ICT subjects because they find it difficult to memorize, are not confident, are afraid to express opinions and tend to be inactive. Inactivity of students has an impact on learning outcomes that do not reach the Minimum completeness Criteria (KKM) that have been determined. The problems of ICT learning can be minimized by the variety of learning techniques. One of the efforts made to improve learning outcomes is the Talking Stick technique. The purpose of this study was to determine the effect of the Talking Stick technique on ICT learning outcomes in students of SMP Negeri 1 Hu'u in the 2019/2020 study year. The type of research is quasi experiment using quantitative approach. The study population was all grade VII students of SMP Negeri 1 Hu'u with a sample of 25 experimental class students and 25 control class students. The sampling technique uses purposive sampling technique. Data was collected through a test of learning outcomes and documentation techniques for implementing the learning plan. The results of this study were analyzed using the t-test on learning outcomes obtained  $t\text{-count} = 4,725 \geq t\text{-table} = 1,677$  with a significance level of 5%. So it can be concluded that the technique of talking talking affects the learning outcomes of ICT in students of SMP Negeri 1 Hu'u in the 2019/2020 academic year so that the hypothesis used is accepted.*

**Keywords:** *talking stick technique, learning outcomes*

**Abstrak:** Permasalahan pembelajaran TIK di SMP Negeri 1 Hu'u yaitu terlihat siswa tidak tertarik pada mata pelajaran TIK karena menganggap sulit dihafalkan, tidak percaya diri, takut untuk mengemukakan pendapat dan cenderung tidak aktif. Ketidak aktifan siswa berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Permasalahan pembelajaran TIK tersebut dapat diminimalkan dengan adanya teknik pembelajaran yang bervariasi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan teknik *Talking Stick*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik *Talking stick* terhadap hasil belajar TIK pada siswa SMP Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020. Adapun jenis penelitian yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hu'u dengan sampel 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui berupa tes hasil belajar dan teknik dokumentasi keterlaksanaan rencana pembelajaran. Hasil penelitian ini di analisis menggunakan Uji-t pada hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} = 4,725 \geq t\text{-tabel} = 1,677$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *talking stcik* berpengaruh terhadap hasil belajar TIK pada siswa SMP Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020 sehingga hipotesis yang di gunakan diterima.

**Kata kunci:** *teknik talking stick, hasil belajar*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan Pembelajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor itu adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan cara atau teknik dalam proses pembelajaran yang dilakssiswaan. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswa sangat tergantung pada teknik yang digunakan. Minimnya teknik yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang

diberikan oleh guru.

Teknik pembelajaran yang baru dalam setiap konsep pembelajaran akan memberikan daya tarik tersendiri bagi para siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi pada tanggal 5 Agustus 2019 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Hu'u sering kali guru lebih aktif dan siswa hanya sebagai penerima dan penonton. Hal ini dibenarkan oleh guru TIK ibu (LW) kelas VII SMP Negeri 1 Hu'u. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan masih banyak siswa yang mendapatkan hasil ulangan harian mata pelajaran TIK yang rendah, dimana dibuktikan dengan nilai Ulangan

harian siswa yang masih rendah. Bukti ini dapat dilihat pada Tabel 1. yang diperoleh dari arsip guru matapelajaran TIK SMP 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Dokumen Nilai Ulangan Harian Siswa

| No | Kelas | Jumlah siswa | Rata-rata | KKM |
|----|-------|--------------|-----------|-----|
| 1  | VII A | 25           | 64,4      | 70  |
| 2  | VII B | 25           | 60,4      | 70  |

Metode yang dominan diterapkan adalah metode ceramah. Metode ini tidak mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disebabkan guru mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa hanya duduk diam mendengar dan mencatat materi yang diberikan guru. Hal ini akan berdampak pada kurangnya percaya diri siswa baik dalam aktivitas bertanya, mengeluarkan ide-ide atau pendapat maupun pemecahan soal-soal yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar TIK siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diciptakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara bermakna. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, teknik yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah teknik Talking Stick.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2010: 53) yang berjudul efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK SMP Negeri 11 Semarang menyatakan bahwa "Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah yaitu pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebesar 78,97 sedangkan pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah sebesar 74,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick efektif digunakan dalam pencapaian hasil belajar Mata Pelajaran TIK." Suprijono (2009: 109), "teknik Talking Stick dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya". Keberanian siswa mengemukakan pendapat karena materi telah dikuasai maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Suyatno (2009:71) menyatakan bahwa: "Teknik *Talking Stick* merupakan teknik pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Pembelajaran dengan teknik ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa

yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Talking Stick digunakan sebagai tanda bahwa siswa yang mendapat giliran memegang tongkat mempunyai hak suara (berbicara) untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari". Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkannya. Guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan teknik pembelajaran Talking Stick, agar menasar pada tujuan yang ditetapkan. Penggunaan teknik yang sesuai akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan nilai secara bermakna. Kebermaknaan tersebut akan sangat berkontribusi terhadap hasil belajar mereka. Dimiyati dan Moedjiono (2009: 250) mengungkapkan bahwa "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru". Senada dengan yang diungkapkan di atas, Sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang dalam kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil pembelajaran yang diharapkan harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Maka dari itu, salah satu faktor penunjang hasil belajar adalah guru, guru membutuhkan teknik pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan teknik talking stick sebagai alternatif dalam pembelajaran. Teknik talking stick belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Hu'u. Teknik ini sendiri mampu menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat dan membuat siswa giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya. Dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki teknik *talking stick*, diharapkan siswa akan lebih tertarik, lebih aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran TIK.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh teknik Talking stick terhadap hasil belajar TIK pada siswa SMP Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020".

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian *quasi eksperimental* (ekperimen semu) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-A (25 orang) dan VII-B (25 orang) SMP Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, yakni dalam penelitian membutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2010: 53). Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK setelah menggunakan teknik *Talking Stick*. Tes yang dilakukan pada siswa yakni tes evaluasi pada KD yang telah dibatasi berupa soal pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 20 item dengan bobot skor 5 pada masing-masing soal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar disesuaikan dengan taksonomi Bloom pada ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Tes yang dilakukan berupa pilihan berganda yang memuat 20 soal dengan tiga pilihan, setiap soal diberikan bobot 5 bagi yang menjawab benar dan bobot 0 untuk yang menjawab salah. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada hasil belajar. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar siswa. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan teknik *talking stick*. *pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda terlebih dahulu dilakukan analisis data awal. Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berasal dari kondisi awal yang sama. Sebelum itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara menggunakan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2006: 23). Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden yang masing-masing ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *talking stick* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *pre-test, post-test control group design*. Dalam penelitian ini, hubungan sebab akibat dapat diketahui secara pasti karena adanya perlakuan yang

dilakukan peneliti terhadap kelompok eksperimen. Desain penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Desain penelitian

| Kelompok   | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub>  | X         | O <sub>2</sub>   |
| Kontrol    | O <sub>1</sub>  |           | O <sub>2</sub>   |

(Sugiyono. 2011)

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol sebagai pembanding
- O<sub>1</sub> : *pre-test* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : perlakuan yaitu dengan menggunakan teknik *talking stick*
- O<sub>2</sub> : *post-test* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Langkah-langkah dalam tahap awal adalah sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=k}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Chi-kuadrat
- f<sub>o</sub> = frekuensi yang diperoleh dari data penelitian
- f<sub>h</sub> = frekuensi yang diharapkan
- k = banyaknya kelas interval

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan awal siswa atau *pre-test* dan hasil belajar akhir siswa atau *post-test*. Jika nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi 5% (Sugiyono 2011: 172).

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat pencapaian hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan *treatment* atau perlakuan berupa pemberian teknik *talking stick* dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji-t, semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono. 2011)

Keterangan:

- t = harga-t
- $\bar{x}_1$  = rata-rata kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = rata-rata kelas kontrol
- $n_1$  = jumlah sampel pada kelas eksperimen
- $n_2$  = jumlah sampel pada kelas kontrol
- $s^2$  = varians pada kelas eksperimen
- $s^2$  = varians pada kelas kontrol

Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak, sedangkan apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Data Hasil *Pre-test* dan *post-test* Kelas Eksperimen: Dari hasil *Pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tidak menerapkan perlakuan. *Post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan teknik *talking stick* dan untuk nilai hasil dan jumlah rata-rata sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pada hasil belajar

| No | Inisial Responden | Eksperimen      |                  |
|----|-------------------|-----------------|------------------|
|    |                   | <i>pre-test</i> | <i>post-test</i> |
| 1  | AR                | 35              | 60               |
| 2  | A                 | 55              | 85               |
| 3  | AA                | 50              | 75               |
| 4  | BR                | 50              | 70               |
| 5  | FL                | 60              | 90               |
| 6  | IMP               | 55              | 85               |
| 7  | EA                | 60              | 90               |
| 8  | GP                | 55              | 80               |
| 9  | HM                | 55              | 80               |
| 10 | HD                | 50              | 75               |
| 11 | RB                | 70              | 95               |
| 12 | FR                | 65              | 95               |
| 13 | NW                | 40              | 70               |
| 14 | NF                | 50              | 80               |
| 15 | MS                | 50              | 80               |
| 16 | MB                | 55              | 80               |
| 17 | MH                | 45              | 65               |
| 18 | MA                | 55              | 85               |
| 19 | TR                | 45              | 70               |
| 20 | SH                | 45              | 70               |

|           |    |       |       |
|-----------|----|-------|-------|
| 21        | SF | 50    | 75    |
| 22        | SB | 50    | 75    |
| 23        | KR | 60    | 85    |
| 24        | OL | 60    | 85    |
| 25        | B  | 50    | 75    |
| Jumlah    |    | 1315  | 1975  |
| Rata-rata |    | 52,62 | 79,46 |

Berdasarkan tabel 3. diketahui dari hasil *pre-test* kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (RB), dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai 65 dengan kode nama (FR) , siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 orang dengan kode nama siswa (FL) (EA) (KR) (OL), siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 6 orang dengan kode nama siswa (A) (IMP) (GP) (HM) (MB) (MA), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 8 orang dengan nama siswa (AA) (BR) (HD) (NF) (MS) (SF) (SB) (B), siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 3 orang dengan kode nama siswa (MH) (TR) (SH), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (NW), dan siswa yang memperoleh nilai 35 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (AR). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 1315 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 52,62.

Sedangkan pada *post-test* sampel kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, diperoleh hasil *post-test* siswa dengan nilai 95 sebanyak 2 orang dengan kode nama siswa (RB) (FR), siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 orang dengan kode nama siswa (FL) (EA), yang memperoleh nilai 85 sebanyak 5 orang dengan kode nama siswa (A) (IMP) (MA) (KR) (OL), yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 orang dengan kode nama siswa (GP) (HM) (NF) (MS) (MB), yang memperoleh nilai 75 sebanyak 5 orang dengan kode nama siswa (AA) (HD) (SF) (SB) (B), yang memperoleh nilai 70 sebanyak 4 orang dengan kode nama siswa (BR) (NW) (TR) (SH), yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (MH), dan yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (AR). Hasil *post-test* sampel kelas eksperimen diperoleh jumlah seluruh nilai 1975 kemudian dibagi dengan jumlah kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-rata yang didapat 79,46. Dari hasil *Pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas kontrol diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tidak menerapkan perlakuan. *Post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diberikan perlakuan pembelajaran konvensional dan untuk nilai hasil dan jumlah rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 4.** Data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol pada hasil belajar

| No        | Inisial Responden | Eksperimen      |                  |
|-----------|-------------------|-----------------|------------------|
|           |                   | <i>pre-test</i> | <i>post-test</i> |
| 1         | AR                | 50              | 75               |
| 2         | A                 | 25              | 50               |
| 3         | AA                | 55              | 75               |
| 4         | BR                | 55              | 80               |
| 5         | FL                | 40              | 70               |
| 6         | IMP               | 40              | 65               |
| 7         | EA                | 45              | 70               |
| 8         | GP                | 35              | 65               |
| 9         | HM                | 45              | 70               |
| 10        | HD                | 50              | 75               |
| 11        | RB                | 35              | 60               |
| 12        | FR                | 40              | 70               |
| 13        | NW                | 50              | 70               |
| 14        | NF                | 35              | 65               |
| 15        | MS                | 35              | 65               |
| 16        | MB                | 35              | 65               |
| 17        | MH                | 30              | 65               |
| 18        | MA                | 50              | 70               |
| 19        | TR                | 40              | 65               |
| 20        | SH                | 65              | 85               |
| 21        | SF                | 50              | 75               |
| 22        | SB                | 40              | 70               |
| 23        | KR                | 35              | 60               |
| 24        | OL                | 45              | 70               |
| 25        | B                 | 45              | 70               |
| Jumlah    |                   | 1315            | 1070             |
| Rata-rata |                   | 52,62           | 42,84            |

Berdasarkan tabel 4. diketahui dari hasil *pre-test* kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (RK), dan 2 orang siswa yang memperoleh nilai 55 dengan kode nama (IM) (KM), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 5 orang dengan kode nama siswa (ZF) (RNS) (SH) (MA) (SJ), siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 4 orang dengan kode nama siswa (FY) (SM) (HR) (MR), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 5 orang dengan nama siswa (ND) (FB) (MH) (AM) (PS), siswa yang memperoleh nilai 35 sebanyak 6 orang dengan kode nama siswa (ZN) (IR) (AS) (AN) (IP) (FT), dan siswa yang memperoleh nilai 25 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (GF). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 1070 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 42,84.

Sedangkan pada *post-test* sampel kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, diperoleh hasil *post-test* siswa dengan nilai 85 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (RK), siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (KM), yang memperoleh nilai 75 sebanyak 4 orang dengan kode nama siswa (ZF) (IM) (RNS) (SJ), yang memperoleh nilai 70 sebanyak 9 orang dengan kode nama siswa (ND) (FY) (MR) (MH) (SH) (MA) (PS) (SM) (HR), yang memperoleh nilai 65 sebanyak 7 orang dengan kode nama siswa (FB) (ZN) (AS) (AN) (IP) (RW) (AM), yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang dengan kode nama siswa (IR) (FT), dan yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 orang dengan kode nama siswa (GF). Hasil *post-test* sampel kelas eksperimen diperoleh jumlah seluruh nilai 1720 kemudian dibagi dengan jumlah kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-rata yang didapat 69,06

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas di ujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan perhitungan menggunakan *Chi kuadrat*.

**Tabel 5.** Rangkuman Uji Normalitas Data

| Variabel                    | $X^2_{hitung}$ | $X^2_{tabel}$ | Kriteria |
|-----------------------------|----------------|---------------|----------|
| <i>Pre-test</i> eksperimen  | 6,127          | 11,070        | Normal   |
| <i>Post-test</i> eksperimen | 7,572          | 11,070        | Normal   |
| <i>Pre-test</i> kontrol     | 6,180          | 11,070        | Normal   |
| <i>Post-test</i> kontrol    | 3,717          | 11,070        | Normal   |

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen maupun *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol dengan nilai taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ,  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen maupun *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Pembahasan

Teknik *talking stick* merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk memberikan kemudahan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan. *Talking stick* merupakan teknik pembelajaran dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Dari 25 siswa yang dijadikan sampel pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan dengan teknik *Talking Stick* yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Hu'u. Pada saat proses

pembelajaran penerapan teknik *talking stick* peneliti dibantu oleh guru TIK kelas VII SMP Negeri 1 Hu'u.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh teknik *talking stick* dilakukan dengan pembagian tes pilihan berganda yang diberikan kepada 25 siswa, sesuai teori yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010:266) menyatakan bahwa "tes dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya". Pembagian tes akhir atau *post-test* setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. tes ini dibuat oleh peneliti dalam bentuk soal tes pilihan berganda yang berjumlah 20 item soal, sebelum soal tes diisi oleh siswa terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pengisian soal tes tersebut.

Dalam kegiatan *post-test* tersebut kemudian diberikan bobot nilai 5 pada masing-masing item soal, sehingga terdapat hasil 1975 dengan rata-rata 79,46 untuk variabel (X) kelas eksperimen. Selanjutnya hasil perhitungan tes untuk teknik *talking stick* dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik *T-test* dengan mengikuti langkah-langkah pengujianya. Sebelum pada pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Setelah dilakukan uji normalitas ternyata data tersebut berdistribusi normal, sedangkan pada uji homogenitas data tersebut bervariasi homogen.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses pembelajaran, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahidmurni, dkk (2010: 18) menyatakan bahwa "seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek".

Hasil belajar diketahui dari data yang diperoleh melalui tes pilihan berganda pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu "mengidentifikasi berbagai dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi" soal tes terdiri dari 20 item yang mempunyai bobot skor 5 pada setiap item soal. Soal di berikan pada 25 siswa yang dijadikan sampel pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol, tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa (Y) kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut, kemudian diberikan skor/penilaian setiap butir soal kepada masing-masing siswa, sehingga terdapat hasil 1315 untuk kelas eksperimen dengan rata-rata 52,62 dan 1070 untuk kelas kontrol dengan rata-rata 42,84 variabel (Y).

Selanjutnya hasil perhitungan tes untuk teknik *talking stick* dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik *T-test* dengan mengikuti langkah-langkah pengujianya. Sebelum pada pengujian hipotesis juga dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar di SMP Negeri 1 Hu'u antara siswa yang diajarkan menggunakan teknik *talking stick* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (*pre-test*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal siswa antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran khususnya matapelajaran TIK di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *talking stick* pada setiap pertemuannya. Penggunaan teknik *talking stick* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Berbanding terbalik dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Di kelas guru memberikan materi pembelajaran dengan metode biasa seperti metode ceramah dan mencatat dipapan tulis sehingga siswa yang terlihat pasif dan tidak bersemangat ketika guru bertanya tidak ada satupun siswa yang ingin menjawab, hal ini akhirnya akan mengurangi perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Dan setelah diberikannya perlakuan juga diadakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar kedua kelas terutama kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan teknik *talking stick*. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Akan tetapi, peningkatan hasil belajar yang paling menonjol ditunjukkan oleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *post-test* 79,46. Pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 69,06. Selain itu juga diketahui masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$  dan taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka  $t_{tabel} = 1,677$  (uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan diterima. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,725 > 1,677$ ) dengan demikian Hipotesis yang diajukan diterima. Simpulannya terdapat pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara teknik *talking stick* terhadap hasil belajar.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh teknik *talking stick* terhadap hasil belajar TIK pada siswa SMP Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020 setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan penggunaan teknik *talking stick* terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,725 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,677 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti teknik *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga hipotesis diterima.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang diperlukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru memahami setiap langkah teknik *talking stick*, sehingga guru dapat mengajarkan kepada siswa dengan baik.

2. Aturan yang diterapkan pada kegiatan *talking stick* harus disampaikan secara jelas dan bersifat tegas bagi seluruh siswa.
3. Tahapan kegiatan *talking stick* dijelaskan secara rinci kepada siswa, sehingga siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan mudah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Listiana, Henny. 2012. efektivitas model pembelajaran tipe Talking Stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 3 Ungaran. *Jurnal FKIP*,02(1): 53.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar (cet.XV)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* Yogyakarta: Nuha Letera.